

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung sebesar 38,5% dari 65 balita.
2. Sebanyak 46,2% balita usia 24-59 bulan di Desa Bansari mendapatkan pola asuh pemberian makan tipe otoriter, 15,4% pola asuh pemberian makan tipe demokratis, 12,3% mendapatkan pola asuh pemberian makan tipe permisif, dan sebanyak 26,2% diasuh dengan pola asuh pemberian makan tipe pengabai.
3. Sebanyak 16,9% balita usia 24-59 bulan di Desa Bansari memiliki kualitas diet buruk, 78,5% memiliki kualitas diet yang perlu diperbaiki, dan 4,6% balita dengan kualitas diet yang baik.
4. Terdapat hubungan antara tipe pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.
5. Tidak ada hubungan antara kualitas konsumsi pangan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk mencegah dan menurunkan risiko penyakit, diharapkan tenaga kesehatan seperti kader posyandu, bidan desa, dan petugas

Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat seperti pemantauan dan edukasi mengenai pola asuh pemberian makan dan kualitas diet bagi orang tua.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi tambahan mengenai hubungan pola asuh pemberian makan dengan kualitas diet dan prevalensi stunting di Desa Bansari.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat menerapkan pola asuh pemberian makan yang seimbang antara keinginan anak dan keputusan orang tua, juga diharapkan bagi orang tua untuk menjaga kualitas konsumsi pangan para balita dengan pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada balita.